

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan observasi dan menemukan data dilapangan tentang penelitian Persepsi Ulama Kota Banjarbaru Mengenai Ayat-ayat Penyejuk Hati (Telaah al-Qur'an Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Al-Fajr: 27-30). Maka pada bagian akhir ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari uraian sub-bab sebelumnya sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok masalah yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Persepsi ulama terhadap ayat-ayat peyejuk hati

Adapun persepsi ulama terhadapnya, penulis bagi menjadi dua bagian. *pertama* surah al-Insyirah/94: 1-8:

- a. Kelapangan dada yang diberikan Allah kepada Nabi yakni berupa pemberian pangkat kenabian, pembedahan terhadap dada Nabi karena dada tempat was-was seseorang, dada Nabi yang dilapangkan dengan iman kepada Allah serta ma'rifat kepada-Nya, Allah menguraiakan gumpalan yang ada di dalam dada Nabi karena orang-orang Jahiliyah atau orang-orang Quraisy yang saling bermusuhan, lapang karena beragama Islam

yakni agama yang fitrah dan suci yang diturunkan untuk membersihkan jiwa kita, dan lapang karena tidak ada kekhawatiran di dalam hatinya mengenai dunia dan ukhrawi.

- b. Beban yang ditanggung Nabi yakni berupa beban pikiran terhadap dosa-dosa umatnya dan tugas kenabian atau penyampaian risalah.
- c. Allah meninggikan sebutan nama Nabi dengan Allah angkat derajat Nabi dengan bukti pada saat adzan, iqamah, khutbah Jum'at, tasyahud, salawat, dan syahadat nama Nabi dan Allah disebut saat itu, serta mencakup semua hal yang berhubungan dengan kemuliaan fisik maupun akhlak Nabi.
- d. Sebuah motivasi untuk Nabi. Satu kesulitan tidak akan mengalahkan dua kemudahan. Setiap kesedihan yang dirasakan Nabi merupakan kesedihan awal dan pada akhirnya kesedihan ini akan sampai pada akhir yang dimana untuk melalui kesedihan yang terus berjalan dengan kesabaran. Segala musibah atau kesulitan harus disikapi dengan optimis dan disertai dengan usaha. Sesuatu yang berat apabila kita selalu istiqamah atau dalam artian usaha secara terus menerus di mana di balik kesulitan selalu ada kemudahan.
- e. Manusia menggunakan waktunya harus sebaik-baik mungkin, dan setelah selesai dari mengerjakan satu perkara maka kerjakanlah perkara yang lainnya agar waktunya tidak terbuang sia-sia. Ketika merintah hanya kepada Allah, karena hakikat zat Allah adalah wajibul wujud, dan wujud selain Allah kosong. Melaksanakan tugas kita sebaik-baiknya antara satu tugas

dengan tugas yang lainnya kemudian hasil dari pelaksanaan tadi kita serahkan kepada Allah. Menjalankan hak engkau kepada Allah yakni menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan

*Kedua*, surah al-Fajr/89: 27-30, pada surah ini khususnya ayat 27-30. Kata nafsu memiliki makna ruh, jiwa, dan hati. Tingkatan nafsu dalam ilmu tasawuf ada lima yakni nafsu *ammarah*, nafsu *lawwamah*, nafsu *mutmai`nah*, nafsu *radiah*, dan nafsu *mardiah*. Jiwa yang dimaksud dalam surah ini adalah jiwa yang tenang yaitu jiwa yang kembali kepada Allah dalam keadaan tenang, tidak ada beban dan tidak ada kegelisahan sedikit pun. Cara menenangkan pikiran dengan hati yakni banyak-banyak mengingat akhirat atau kematian, dan tidak memikirkan dunia saja. Mendapat ketenangan di sini tergantung kepada seseorang yang mengalaminya, seperti dengan dzikir, membaca al-Qur'an dan juga menuntut ilmu. Ulama tasawuf mengatakan bahwa puncak seseorang mendapatkan ketenangan jiwa saat seseorang itu meninggal dunia.

## 2. Implementasi ayat-ayat penyejuk hati dalam kehidupan

Ayat-ayat penyejuk hati akan memberikan implementasi untuk kehidupan sehari-hari seseorang yakni dengan cara memahami maksud makna dan kandungan di dalamnya sehingga seseorang itu akan dapat mengambil pelajaran, sabar dalam menyikapi masalah kehidupan, tidak menjadi pribadi yang bermalas-malasan, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, usaha yang dilakukan senantiasa maksimal, dan selalu bersyukur dalam keadaan apapun.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para ulama dan tokoh agama maupun mahasiswa agar dapat menyampaikan pemahaman agama kepada masyarakat khususnya perihal makna dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara terperinci lagi. Sehingga masyarakat tidak buta akan pesan-pesan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an.
2. Hendaknya kepada masyarakat khususnya mahasiswa bisa mengetahui bahwa surah al-Insyirah/94: 1-8 dan al-Fajr/89: 27-30 adalah beberapa ayat-ayat penyejuk hati di dalam al-Qur'an yang berbicara tentang bagaimana cara menjalani kehidupan yang berguna di kehidupan dunia dan akhirat.